

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, BINA KELUARGA REMAJA, BINA KELUARGA LANSIA) DI DESA SIMPANG EMPAT KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nurul Hasanah¹, Jumaidi², Yusran Fahmi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: uyuyabong99@gmail.com

ABSTRAK

UU no 15 tahun 2023 mensyaratkan bahwa pelayanan kesehatan keluarga sejahtera merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk wawasan kepada masyarakat terkait pembinaan keluarga, meningkatkan pengetahuan guna mencapai kesejahteraan didalam keluarga.

Penelitian ini berdasarkan beberapa permasalahan yang penulis temukan saat observasi awal, yaitu: Pertama pelaksanaan program Tribina masih kurang pemahaman dan pengetahuan Kader dalam penyampaian materi; Kedua Jadwal Kegiatan Tribina kadang bertabrakan dengan jadwal masyarakat yang bekerja.; Ketiga Kurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program Tribina membuat program kurang maksimal. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2022:155).

Purposive sampling salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Purposive sampling pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) Di Desa Simpang Empat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada indikator, Pertama turut serta menyampaikan informasi sosialisasi dan pemberitahuan berjalan baik; Kedua media informasi belum berjalan baik; Ketiga menawarkan saran/pendapat dari masyarakat belum ada; Keempat memberikan feedback/umpan balik belum ada; Kelima memberikan dukungan terkait program dari masyarakat cukup berjalan baik; Keenam kesadaran masyarakat lumayan baik; Ketujuh Kerjasama cukup baik, Kedelapan indikator keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan dari program Tribina cukup baik; Kesembilan indikator memberi dukungan materi oleh masyarakat sama sekali tidak ada; Kesepuluh kesediaan masyarakat cukup baik. Berdasarkan penelitian dapat ditarik Kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam program Tribina berjalan cukup baik.

Saran berdasarkan penelitian yaitu Kepala Desa meningkatkan motivasi kader dalam mengelola kegiatan BKB, BKR, dan BKL serta melakukan pengawasan langsung untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program Tribina. Kader diharapkan lebih aktif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan menyediakan wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, guna meningkatkan keterlibatan dalam setiap kegiatan. Selain itu,

masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran kesehatan dengan mengikuti semua kegiatan dalam program Tribina.

Kata Kunci: Partisipasi, Program Tribina

ABSTRAK

Law No. 15 of 2023 requires that prosperous family health services are a program launched by the government to provide insight to the community regarding family development, increasing knowledge in order to achieve prosperity in the family.

This research is based on several issues identified during the initial observations, namely: First, the implementation of the Tribina program shows a lack of understanding and knowledge among cadres in delivering the material; Second, the Tribina activity schedule sometimes conflicts with the working schedules of the community; Third, the lack of enthusiasm from the community in participating in the Tribina program activities results in the program being less effective.

The qualitative research method is based on post-positivism philosophy, used to investigate natural object conditions, where the researcher is the key instrument. Data collection techniques are conducted through triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization (Sugiono, 2022:155). It is a data collection procedure that produces descriptive data in the form of written words from certain phenomena and behaviors.

Purposive sampling is a sampling technique often used in research. It involves selecting samples that meet specific criteria required for the study.

Community Participation in the Tribina Program (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) in Simpang Empat Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency. Based on the indicators: First, participation in disseminating information and notifications is good; Second, the information media is not functioning well; Third, there are no suggestions/opinions from the community; Fourth, there is no feedback from the community; Fifth, community support for the program is fairly good; Sixth, community awareness is quite good; Seventh, cooperation is quite good; Eighth, community participation in every activity of the Tribina program is quite good; Ninth, there is no material support from the community; Tenth, community willingness is quite good.

Based on the research, it can be concluded that community participation in the Tribina program is fairly good.

The Village Head should enhance the motivation of cadres in managing BKB, BKR, and BKL activities and conduct direct supervision to ensure the smooth implementation of the Tribina program. Cadres are expected to be more proactive in encouraging community participation and providing a platform for the community to express their opinions, thus increasing engagement in all activities. Additionally, the community is encouraged to improve health awareness by participating in all activities within the Tribina program.

Keywords: Participation, Tribina Program

PENDAHULUAN

Program Tribina merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN merupakan badan non pemerintahan yang bergerak di bidang pengendalian masyarakat dan keluarga berencana. Sesuai dengan peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan

Pusat Pelayanan Kesehatan Keluarga Sejahtera yang telah disahkan. Berdasarkan aturan tersebut maka terciptalah Program Tribina yang menjadi pusat layanan keluarga dari Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam menyelenggarakan keluarga berencana yang sehat Sejahtera. Program pelayanan publik ini merupakan program yang dicanangkan pemerintah dalam perkembangan penduduk, maka ada aturan hukum mengenai program Tribina ini, termuat dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dalam pasal 20, pasal 21 dan pasal 22, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Tribina merupakan program pemerdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN Dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan pembinaan keluarga, yang mengedepankan peran serta kepedulian anggota keluarga guna mencapai kesejahteraan di dalam keluarga. Tribina memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua maupun anggota keluarga lainnya dalam membina balita maupun remaja untuk balita pola asuh balita, perkembangan fisik atau tumbuh kembang balita, kemampuan motorik. Sedangkan untuk remaja mengenai cara efektif berinteraksi dengan remaja bimbingan dengan anak remaja dan lain-lain. Selain itu, tribina juga mengedepankan kesejahteraan lansia agar tetap memiliki produktifitas yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) adalah salah satu media pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai jenis kegiatan salah satunya ialah penyuluhan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya proses tumbuh kembang balita menuju ke remaja hingga menjadi lanjut usia. Sebelum Tribina berdiri, pemerintah lebih memperhatikan aspek pertumbuhan fisik balita, antara lain melalui berbagai usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK). Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana dan sebagainya. Oleh karena itu Tribina didirikan untuk melengkapi program yang telah ada dengan perhatian pada setiap kegiatan yang ada pada Tribina.

Penyuluhan BKB (Bina Keluarga Balita) merupakan pemberian materi kepada setiap ibu yang mempunyai balita yang datang waktu pelaksanaan BKB tentang integrasi KB dengan BKB. Konsep dari ibu dan peran ibu dalam pendidikan balita, proses tumbuh kembang anak, gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial pada balita. Seperti yang diketahui BKB adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader.

Sedangkan untuk kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga dalam membina remaja seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak, remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional dan moral spiritual.

Menurut hasil beberapa penelitian, kondisi generasi remaja pada dewasa ini mewujudkan pergaulan yang sudah sangat bebas dan sangat berpotensi mengarah ke perilaku negatif seperti seks bebas dan penggunaan narkoba. Hal ini yang mendasari diselenggarakannya kegiatan Pelayanan Komunikasi Informasi dan Edukasi oleh PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Selain itu, di

dalam keluarga ada yang namanya orang tua, yang mana orang tua ini semakin lama akan memasuki masa dewasa akhir atau yang disebut dengan lanjut usia (lansia).

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses. Ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai berapa periode usia lansia, ada yang mengatakan pada umur 60 tahun, 65 tahun dan juga ada yang mengatakan usia 70 tahun, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat akibat dari meningkatnya usia harapan hidup baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Selain disebabkan meningkatnya usia harapan hidup, hal ini juga disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian) yang berdampak pada perubahan struktur penduduk secara keseluruhan.

Sebagai makhluk hidup manusia tentu terus berkembang dan mengalami perubahan fisik seiring berjalannya waktu, mulai dari lahir kemudian beranjak dewasa sampai mengalami penuaan. pada masa lanjut usia terjadi kemunduran baik fisik maupun psikis, lansia mulai merasakan kemunduran fisik seperti mudah sakit, mudah lelah serta lemahnya otot-otot sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas lansia, kondisi kesehatan lansia selain dipengaruhi oleh penyakit juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh hal lain yaitu gizi. Masalah gizi pada lansia perlu menjadi perhatian khusus karena mempengaruhi status kesehatan.

Keberhasilan program ini perlu adanya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program ini. Maka partisipasi tersebut mempunyai peran penting dalam keberhasilan program.

Program Tribina adalah inisiatif dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebuah badan non-pemerintah yang berfokus pada pengendalian populasi dan keluarga berencana. Berdasarkan Peraturan BKKBN Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Kesehatan Keluarga Sejahtera yang telah disahkan, Program Tribina dibentuk sebagai pusat layanan keluarga. Program ini mencakup Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL), yang bertujuan untuk menyelenggarakan keluarga berencana yang sehat dan sejahtera. Keberhasilan program ini perlu adanya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program ini. Maka partisipasi tersebut mempunyai peran penting dalam keberhasilan program. Berdasarkan observasi awal penulis pada pelaksanaannya program tribina (bina keluarga balita, remaja dan lansia) juga mempunyai kendala-kendala. Kendala yang sering ditemui yaitu: *Pertama* Dalam pelaksanaan program Tribina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) diperuntungkan untuk masyarakat dalam membangun keluarga Sejahtera dan berkualitas, namun menurunnya kehadiran masyarakat dalam Tribina membuat program

ini berjalan kurang maksimal. Dapat dilihat Kehadiran Program Tribina selama 3 Bulan untuk BKB yang harusnya hadir berjumlah 35 orang namun pada bulan Januari hadir hanya Januari 29 orang, Februari berjumlah 28 orang dan Maret berjumlah 27 orang. BKR mempunyai 37 orang terdata namun pada bulan Januari yang berhadir 30, pada bulan february 33 orang dan Maret 27 orang. Sedangkan BKL yang terdata ada 77 orang yang berhadir pada bulan Januari yang berhadir 54 orang, pada bulan Februari berhadir 50 orang dan bulan Maret 66 orang. (Sumber absen kehadiran masyarakat dilampirkan). *Kedua* Koordinasi perlu dilakukan oleh penyelenggara Tribina dan masyarakat agar setiap kegiatan masyarakat bisa ikut berpartisipasi, namun kurangnya koordinasi antara penyelenggara Tribina dan masyarakat dalam jadwal kegiatan membuat masyarakat tidak bisa menyesuaikan jadwalnya dan ikut berpartisipasi dalam program tribina. (Sumber Observasi Peneliti). *Ketiga* Program Tribina harusnya menjadi program yang menarik untuk masyarakat, namun program Tribina ini masih kurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program Tribina membuat program berjalan kurang maksimal dapat dilihat pada absensi kehadiran BKB, BKR dan BKL. (Sumber absesnsi kehadiran masyarakat)

Adapun penelitian dahulu yaitu; “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina Dikampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah” oleh Regina Kezia NPP. 29.1470 dan “Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo” Ramlawati DJ (2013).

METODE

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Desa Simpang Empat, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa atau fakta, serta keadaan yang terjadi selama proses penelitian dengan menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan data yang lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Hasil penelitian biasanya disertai kutipan dari data yang dikumpulkan untuk memberikan bukti dan ilustrasi. Data ini meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya (Emzir, 2016:3).

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2022:155),(Nasution, 2023).

Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Purposive sampling ialah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan (Hasan, 2022).

Sugiyono (2017: 90) dalam bukunya "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", mendefinisikan desain operasional penelitian sebagai "suatu kerangka kerja atau rencana yang sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengatur prosedur penelitian, mulai dari penentuan variabel hingga pelaksanaan pengumpulan dan analisis data." Desain ini berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Adapun Desain Operasional Penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat menurut Wilcox (Simon 2022:14)	Memberikan informasi	a. Turut serta menyampaikan informasi sosialisasi dan pemberitahuan b. Media Informasi
	Konsultasi	a. Menawarkan saran/pendapat b. Memberikan <i>feed back</i> /umpan balik
	Pengambilan keputusan bersama	a. Memberikan dukungan tentang program b. Kesadaran Masyarakat
	Bertindak bersama	a. Menjalin Kerjasama b. Ikut serta dalam program
	Memberikan dukungan	a. Memberikan materi b. Kesiediaan masyarakat

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat latar belakang yang sudah ada dengan keterbatasan waktu dan kemampuan penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan teori partisipasi Wilcox (Simon 2022:14) dalam buku Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik oleh Simon Sumanjoyo Hutagalong yang terdiri atas :1. Memberikan Informasi; 2. Konsultasi; 3. Pengambilan Keputusan Bersama; 4. Bertindak Bersama; 5. Memberikan Dukungan (Hutagalong, 2022)

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) di Desa Simpang Empat, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dikategorikan cukup baik. Berdasarkan kesimpulan dari beberapa indikator yang telah ditentukan, partisipasi masyarakat ini dapat dijelaskan lebih lanjut.

Pertama, indikator mengenai partisipasi dalam menyampaikan informasi, sosialisasi, dan pemberitahuan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kepala desa, bidan, kader, dan masyarakat terkait program Tribina pada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran informasi yang dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pengeras suara musholla dan undangan melalui grup WhatsApp, sehingga masyarakat tetap mendapatkan informasi secara efektif.

Kedua, berdasarkan wawancara yang dilakukan, indikator mengenai media informasi menunjukkan bahwa penggunaan grup WhatsApp menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi terkait program Tribina. Banyak responden menyebutkan bahwa informasi yang mereka terima mengenai program tersebut disampaikan melalui media ini.

Ketiga, indikator terkait pemberian saran atau pendapat dari masyarakat masih menunjukkan belum adanya partisipasi yang signifikan. Namun, kepala desa, bidan desa, dan kader telah memberikan saran atau pendapat terkait pelaksanaan program Tribina. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi mengenai saran dari masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Keempat, indikator mengenai pemberian feedback atau umpan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat belum memberikan umpan balik secara aktif. Justru, masyarakat lebih berharap menerima umpan balik berupa doorprize dari kader program Tribina sebagai bentuk penghargaan atau motivasi untuk partisipasi mereka.

Kelima, indikator dukungan masyarakat terhadap program Tribina menunjukkan hasil yang cukup baik. Ini tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan program, meskipun beberapa dukungan masih perlu diperkuat.

Keenam, indikator kesadaran masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan program Tribina menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat berada pada tingkat yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BKB, BKR, dan BKL yang cukup signifikan.

Ketujuh, indikator kerjasama menunjukkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara kader dan masyarakat, khususnya dalam mendukung kegiatan program Tribina. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan program cukup tinggi.

Kedelapan, indikator keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan program Tribina menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias. Antusiasme ini cenderung meningkat, terutama ketika ada doorprize yang ditawarkan selama kegiatan berlangsung.

Kesembilan, indikator terkait dukungan materi dari masyarakat menunjukkan bahwa tidak ada dukungan materi yang signifikan dari masyarakat. Sebaliknya, dukungan materi berupa doorprize disediakan oleh kader Tribina untuk masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan program.

Kesepuluh, indikator kesediaan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat selalu bersedia untuk mengikuti setiap kegiatan program Tribina, terutama karena adanya berbagai doorprize yang menarik di setiap kegiatan yang diadakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program ini cukup beragam. Salah satu faktor yang signifikan adalah jadwal kegiatan program Tribina yang berbenturan dengan kegiatan lain. Misalnya, bagi masyarakat yang terlibat dalam Bina Keluarga Balita (BKB), faktor cuaca seperti hujan dapat menghambat kehadiran orang tua yang seharusnya membawa anak-anak mereka. Pada program Bina Keluarga Remaja (BKR), kegiatan seringkali berbenturan dengan jadwal sekolah atau kegiatan di luar sekolah. Sementara itu, masyarakat yang terlibat dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) sering kali terbentur dengan pekerjaan atau urusan lain yang mendesak.

Dengan memahami faktor-faktor ini, upaya peningkatan partisipasi masyarakat dapat difokuskan pada penyesuaian jadwal kegiatan yang lebih fleksibel serta meningkatkan motivasi masyarakat melalui berbagai insentif, termasuk doorprize yang telah terbukti meningkatkan antusiasme mereka.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) Di Desa Simpang Empat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik. Pada Kesimpulan dari indikator, Pertama indikator turut serta menyampaikan informasi sosialisasi dan pemberitahuan kepada masyarakat yang dilakukan Kepala desa, bidan, kader dan masyarakat terkait program Tribina pada kegiatan BKB, BKR dan BKL berjalan baik karena penyebarannya informasi dan sosialisasi dilakukan melalui pengeras suara musholla dan undangan via WhatApps group. Kedua Berdasarkan wawancara bahwa indikator media informasi banyak dikatakan bahwa melalui WhatsApp group dalam penyamoaian informasi terserkait program Tribina. Ketiga, indikator menawarkan saran/pendapat dari masyarakat belum ada, namun dari kepala desa, bidan desa dan kader ada memberikan saran/pendapat terkait program Tribina. Keempat indikator memberikan

feedback/umpan balik belum ada dari masyarakat, malahan masyarakat berharap umpan balik dari kader berupa doorprize, Kelima indikator memberikan dukungan terkait program dari masyarakat cukup berjalan baik karena antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan program Tribina, Keenam indikator kesadaran masyarakat lumayan tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan program Tribina dari BKB< BKR maupun BKL, Ketujuh indikator Kerjasama dapat diambil Kesimpulan bahwa kerjasama antar kader dan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat terkait kegiatan dari program Tribina, Kedelapan indikator keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan dari program Tribina cukup antusias apalagi antusias masyarakat meningkat karena ada doorprize saat kegiatan program. Kesembilan indikator memberi dukungan materi oleh masyarakat sama sekali tidak ada, malahan dari kader Tribina yang memberikan dukungan berupa materi doorprize untuk masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan program Tribina. Kesepuluh indikator kesediaan masyarakat selalu bersedia mengikuti setiap kegiatan dari program Tribina, apalagi setiap kegiatan ada doorprize yang beragam.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat beragam salah satunya jadwal kegiatan program Tribina terbentuk dengan kegiatan lain seperti masyarakat BKB mempunyai faktor cuaca hujan membuat para orang tua tidak membawa anak mereka datang, BKR yang terbentur kegiatan BKR dengan sekolah atau diluar sekolah, dan terakhir masyarakat BKL yang terbentur dengan kerjaan atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.
- Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama



Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Hasan, M. dkk, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama. ed. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP, Makasar.

Hutagolong, S.S., 2022. *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*, Cetakan 1. ed. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Malang.

Nasution, A.F., 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama. ed. CV. Harfa Creative Bandung, Medan.